

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Merdeka telah membawa banyak perubahan dan memperkenalkan cara pandang baru dalam capaian pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum ini secara jelas menekankan pengembangan empat elemen berbahasa: elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Setiap fase dalam Kurikulum Merdeka memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan disusun sesuai dengan karakteristik setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan standar capaian pembelajaran yang ada pada Kurikulum Merdeka untuk keterampilan menulis pada fase D capaian pembelajaran yang diharapkan yaitu, peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional atau fiksi.

Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah pada tuntutan peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis (Standar & Kurikulum Merdeka, 2023). Selain capaian umum, terdapat juga capaian pembelajaran khusus yang sesuai dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Keempat keterampilan ini memiliki peran yang sangat penting

dalam membantu peserta didik menjadi mahir dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa. Dalam implementasinya, masing-masing capaian tersebut memiliki pendekatan pembelajaran yang berbeda, terutama pada elemen menulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling akhir dan paling sulit untuk dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis tidaklah sesuatu yang bisa diperoleh secara instan. Sejalan dengan hal ini, menurut Argiandini (2019), menulis adalah keterampilan berbahasa yang diperoleh setelah pembelajar menguasai keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menurut Rosidah dalam (Febryanti 2022: 1152), bahwa seseorang tidak secara tiba-tiba menguasai keterampilan menulis, keterampilan ini perlu diasah dengan terus dilatih. Tarigan (2013) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dari segi produktif, menulis menghasilkan karya atau informasi yang dapat dibagikan, menciptakan ide, pengetahuan, dan pemahaman baru. Sementara itu, menulis juga bersifat ekspresif, memungkinkan penulis untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka. Melalui tulisan, seseorang dapat menyampaikan pandangan pribadi, pengalaman, dan emosi, serta mengkomunikasikan pesan dengan cara yang unik dan kreatif.

Dalman (2015) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau, media, dan pembaca. Nurhuda (2018:2) menyatakan

bahwa aktivitas menulis bukan hanya sekadar menghadirkan pikiran atau perasaan, melainkan juga merupakan kegiatan menuangkan ide, pengetahuan, ilmu, dan gagasan dalam bahasa tulis. Menurut Nunan (dalam Muhajidah, 2019), menulis sebagai proses kognitif kompleks yang mengharuskan penulis untuk melakukan kontrol sejumlah variable secara bersamaan baik di tingkat kalimat dan di luar kalimat. Variabel yang dimaksud yaitu konten, format, struktur kalimat, kosa kata, tanda baca, pengejaan, dan pembentukan huruf. Menulis sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, meningkatkan kreativitas, memperluas pengetahuan, menabung diksi, dan mengasah keterampilan menyusun kalimat secara jelas dan sistematis, seperti yang dapat disimpulkan dari pernyataan sebelumnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan dukungan dan latihan yang konsisten agar siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan efektif.

Sesuai dengan standar capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, terutama pada aspek menulis, hasil yang diharapkan untuk elemen menulis adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional atau fiksi. Peserta didik mampu mengalihbahasakan suatu teks ke teks yang lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan ke media cetak maupun digital (Standar & Kurikulum, 2023). Keterampilan menulis ini sangat penting karena yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran banyak ditentukan oleh kemampuan menulis. Dengan menulis, siswa dapat menggambarkan pola

pikirnya terhadap ide dan gagasan yang dihasilkannya. Dalam hal ini dapat menjadi tolok ukur kemampuan siswa dalam berbahasa.

Dalam elemen menulis, salah satu yang harus dipelajari oleh siswa yaitu menulis teks prosedur. Simatupang (2020: 194), mengatakan teks prosedur merupakan teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat ataupun mengoperasikan sesuatu yang dikerjakan secara sistematis dan teratur. Hasmi dan Ratna (2021: 52) juga menegaskan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan tentang langkah atau cara melakukan sesuatu dengan lengkap, jelas dan terperinci.

Teks prosedur ditulis untuk menginstruksikan atau mengarahkan pembaca melakukan sesuatu secara runtut. Tujuan penulisan prosedur menurut Simatupang (2020: 192), ialah memberi instruksi melakukan sesuatu dengan rangkaian kegiatan atau langkah-langkah. Selain itu teks prosedur memiliki peranan penting bagi siswa dalam pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Teks prosedur membantu siswa belajar mengikuti instruksi dengan cermat, yang sangat berguna saat mereka menyelesaikan sesuatu. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Siswa yang terampil dalam menulis teks prosedur menunjukkan bahwa mereka memenuhi keterampilan yang memiliki nilai jual di dunia kerja. Namun, belum semua siswa memiliki keterampilan menulis teks prosedur yang baik.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Melaya, menunjukkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII E masih rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan memahami topik dan menuangkan ide secara kreatif dalam tulisan, sehingga topik yang diberikan oleh guru tidak dapat dikerjakan dengan baik. Akibatnya, siswa sering merasa bingung dan tidak percaya diri saat mencoba untuk menulis teks prosedur. Berdasarkan hasil observasi, guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Melaya, Bapak I Made Mas Hadi Mulyadi, S.Pd. mengatakan bahwa keterampilan menulis teks prosedur di kelas VII E masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil penilaian yang menunjukkan banyak siswa yang kesulitan dalam memahami struktur dan kaidah penulisan teks prosedur. Siswa kelas VII E dengan jumlah 32 orang, 18 diantaranya adalah siswa laki-laki dan 14 orang lainnya adalah siswa perempuan. KKM atau kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa di SMP Negeri 2 Melaya adalah 70. Hanya 10 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sekolah dari 31 total jumlah siswa. Sementara itu, 22 orang lainnya belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal. Jika dipersentasekan, sebesar 68,75 % siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan hanya 31,25% yang berhasil memenuhi standar sekolah.

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa guru perlu merancang dan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pembelajaran teks prosedur, agar sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penting bagi guru untuk mengintegrasikan berbagai jenis moda yang menarik dan relevan, seperti video,

aplikasi interaktif, dan sumber daya online, untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan penggunaan moda yang beragam dalam pembelajaran teks prosedur, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi. Pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan minat mereka dalam belajar. Ini sangat penting untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar, terutama bagi generasi Z yang lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Dengan cara ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami teks prosedur, tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi nyata dengan cara yang menyenangkan.

Sejalan dengan hal tersebut pembelajaran yang berbasis teks multimodal memungkinkan menjadi solusi untuk meningkatkan ketrampilan menulis siswa, sehingga mereka dapat mengaitkan dan menghubungkan apa yang ingin dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Pratiwy & Wulan (2018) menyatakan teks multimodal berupa bahasa, gambar, musik, gestur, dan arsitek. Teks multimodal mengandung komposisi yang menghubungkan teks dengan makna representasi dan makna interaktif. Dengan menggunakan teks multimodal, diyakini bahwa kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi dan dapat memperkuat sistem pendidikan saat ini. Teks multimodal juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan kognitif masing-masing siswa. Pembelajaran teks prosedur membutuhkan penggunaan pendekatan teks multimodal dengan beberapa alasan, sebagai berikut. 1) Teks multimodal mampu menarik perhatian siswa dengan menggabungkan berbagai elemen seperti teks, gambar, dan video.

Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka tetapi juga mendorong motivasi untuk belajar, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. 2) Dengan menggunakan teks multimodal, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat langkah-langkah dalam menulis teks prosedur. Visualisasi melalui gambar dan video memungkinkan siswa melihat aplikasi nyata dari prosedur yang diajarkan, membantu mereka memahami konteks dengan lebih baik. 3) Penggunaan teks multimodal memfasilitasi pengembangan keterampilan literasi digital siswa. Mereka belajar untuk memilih, mengevaluasi, dan menggunakan berbagai sumber informasi secara kritis, yang merupakan keterampilan penting di era digital saat ini.

Dalam hal ini, teks multimodal memungkinkan menjadi solusi inovatif yang mampu mengintegrasikan berbagai jenis media, seperti teks, gambar, audio, dan video. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Teks multimodal memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan dalam memilih dan menyusun kata-kata, khususnya dalam pelajaran teks prosedur, dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penelitian penerapan teks multimodal untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat penelitian sejenis yang dilakukan oleh penelitian lain. Dalam penelitian Afyah Nur Kayati (2022) dengan judul “Pemanfaatan Teks Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penguatan Literasi Peserta Didik”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat memperkuat keterampilan literasi peserta didik. Sahidah, dkk.

(2021) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teks Multimodal untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa SD/MI”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahan ajar IPA berbasis teks multimodal yang dikembangkan layak (valid, praktis dan efektif) serta dapat meningkatkan literasi sains siswa SD/MI. Penelitian Taufiq Akbar Al Fajri (2018) yang berjudul “Pentingnya Penggunaan Multimodal Dalam Pembelajaran”. Dalam penelitian ini memfokuskan perkembangan teknologi yang pesat dan teori multimodalitas sebagai pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Melaya masih tergolong rendah, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur.
2. Peserta didik belum memiliki pengetahuan dasar yang memadai mengenai topik pembelajaran teks prosedur, sehingga mereka kesulitan dalam mengikuti instruksi penulisan yang diberikan.
3. Guru hanya memberikan topik umum untuk penulisan dan menggunakan satu moda teks dalam proses pembelajaran yang tidak memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.
4. Guru belum merancang pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan berbagai jenis pendekatan.

5. Siswa sering merasa bingung dan tidak percaya diri saat mencoba menulis teks prosedur, yang mengakibatkan rendahnya motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang ada cukup luas sehingga diperlukan adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Melaya, yang meliputi proses pelaksanaan pembelajaran, peningkatan hasil belajar, serta respons siswa terhadap penerapan teks multimodal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pemanfaatan teks multimodal dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur di kelas VII E SMP Negeri 2 Melaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar menulis teks prosedur dengan pemanfaatan teks multimodal?
3. Bagaimanakah respons siswa kelas VII E terhadap pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran teks Prosedur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pemanfaatan teks multimodal dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII E di SMP Negeri 2 Melaya.
2. Mendeskripsikan hasil dari pemanfaatan teks multimodal dalam proses penulisan teks prosedur oleh siswa.
3. Mendeskripsikan respons siswa kelas VII E terhadap pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran teks prosedur.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah berkontribusi dalam pengembangan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait penerapan teks multimodal dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai pemanfaatan multimodal dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi praktis bagi guru dalam penggunaan teks multimodal pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menulis teks prosedur guna meningkatkan keterampilan menulis siswa secara sistematis dan terarah.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan menulis teks prosedur, dengan memanfaatkan elemen-elemen multimodal yang menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam menulis.

c) Bagi Peneliti Lain:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan teks multimodal dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di berbagai jenjang pendidikan.

